

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS AKHIR DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MEDIKA SUHERMAN

Juarsih<sup>1</sup>, Jihan Salsabila<sup>2</sup>, Ananda Patuh Padaallah<sup>3\*</sup>, Yulta Kadang<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Medika Suherman<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : anandapatuh@gmail.com

### ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang rentan mengalami stres akademik akibat beban penyusunan tugas akhir yang kompleks dan penuh tekanan. Salah satu faktor eksternal penting yang dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa adalah dukungan sosial dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain cross-sectional*, melibatkan 70 responden yang dipilih secara probability sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS-21 untuk mengukur tingkat stres dan skala dukungan sosial orang tua yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil menunjukkan bahwa 52,9% mahasiswa memperoleh dukungan sosial rendah, dan 42,9% mengalami stres berat. Uji chi-square menghasilkan p-value sebesar 0,001, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi memiliki risiko lebih rendah mengalami stres berat (PR 0,480; CI 0,306–0,753), dengan kekuatan hubungan sedang (CC 0,382) dan arah negatif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir, di mana semakin tinggi dukungan, semakin rendah tingkat stres. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya komunikasi terbuka mahasiswa dengan orang tua serta perlunya dukungan dari kampus dalam menyediakan layanan konseling dan pelatihan manajemen stres.

**Kata kunci** : dukungan sosial orang tua, mahasiswa, stres akademik, tugas akhir

### ABSTRACT

*Final-year students are a group particularly vulnerable to academic stress due to the complex and high-pressure nature of completing a thesis or final project. One important external factor that can influence student stress levels is parental social support. This study aimed to examine the relationship between parental social support and the stress levels of final-year students at the Faculty of Health Sciences, Medika Suherman University. A quantitative approach with a cross-sectional design was applied, involving 70 respondents selected through probability sampling. Instruments used in this study included the DASS-21 questionnaire to measure stress levels and a parental social support scale that had been tested for validity and reliability. The results showed that 52.9% of students received low parental support, and 42.9% experienced high levels of stress. Chi-square analysis yielded a p-value of 0.001, indicating a significant relationship. Students with high parental support had a lower risk of experiencing severe stress (PR = 0.480; CI: 0.306–0.753), with a moderate level of association (CC = 0.382) and a negative correlation. It can be concluded that there is a significant inverse relationship between parental social support and the academic stress levels of final-year students—higher support corresponds to lower stress. This study recommends encouraging open communication between students and their parents, as well as enhanced university support through counseling services and stress management training.*

**Keywords** : parental social support, academic stress, final assignment, students

### PENDAHULUAN

Stres merupakan reaksi psikologis dan fisiologis individu terhadap tekanan, baik dari dalam diri maupun lingkungan, yang melebihi kapasitas adaptasinya (Hidayati & Harsono,

2021). Salah satu populasi yang rentan mengalami kondisi ini adalah mahasiswa, khususnya dalam bentuk stres akademik, yaitu tekanan psikologis yang muncul akibat berbagai tuntutan dalam aktivitas perkuliahan, seperti penyelesaian tugas, menghadapi ujian, serta proses penyusunan tugas akhir (Kurniawan & Setiowati, 2022; Yusuf & Yusuf, 2020). Stres akademik dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa, menurunkan motivasi belajar, serta berdampak negatif terhadap performa akademik dan kehidupan sosial mereka. Periode menyusun tugas akhir sering kali menjadi puncak tekanan karena mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan penelitian secara mandiri, memenuhi standar akademik tertentu, serta menghadapi tenggat waktu dan ekspektasi dari dosen pembimbing maupun keluarga. Dalam konteks ini, stres akademik tidak hanya berkaitan dengan beban kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi emosional dan dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa.

Prevalensi stres secara global dan nasional menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Menurut WHO (2020), lebih dari 350 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan terkait stress (Dwiputri et al., 2023). Hasil survei *National College Health Assessment* (2024) terhadap 103.639 mahasiswa dari 154 institusi menunjukkan bahwa 76,4% responden mengalami stres sedang hingga tinggi dalam 30 hari terakhir. Di Asia, prevalensi stres berada pada rentang 39,6%–61,3%, sementara di Indonesia berkisar antara 36,7%–71,6% Merry & Mamahit, 2020). Situasi di Indonesia turut memperlihatkan kecenderungan peningkatan gangguan psikologis. Data Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa 9,8% penduduk usia  $\geq 15$  tahun mengalami gangguan psikologis, dengan prevalensi di Jawa Barat mencapai 12%, melebihi angka nasional (Ain et al., 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa stres bukan lagi isu individu, melainkan telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan.

Stres akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri (*self-efficacy*), ketahanan mental (*hardiness*), sikap optimis, motivasi untuk meraih prestasi, serta kebiasaan menunda-nunda (*prokrastinasi*). Mahasiswa dengan efikasi diri rendah dan kebiasaan menunda pekerjaan cenderung lebih mudah mengalami stres saat menghadapi tekanan akademik. Sementara itu, faktor eksternal seperti tuntutan akademik yang tinggi, hubungan sosial, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan sosial dari keluarga juga memainkan peran penting (Slimmen et al., 2022; Yusuf & Yusuf, 2020). Salah satu bentuk dukungan eksternal yang terbukti efektif dalam mengurangi stres akademik adalah dukungan sosial dari orang tua. Dukungan ini meliputi perhatian emosional, pemberian motivasi, bantuan finansial, serta keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak. Peran orang tua dalam memberikan rasa aman, dukungan moral, serta validasi atas usaha anak sangat menentukan dalam membantu mahasiswa mengelola stres saat menjalani proses penyusunan tugas akhir (Krisnayanti Elik et al., 2024).

Beberapa penelitian juga telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan tingkat stres akademik. Penelitian oleh Ramadhanti & Ifdil (2023) menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara dukungan sosial orang tua dan stres akademik dengan nilai Spearman's rho sebesar -0,521 dan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ , yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua, maka tingkat stres mahasiswa cenderung semakin rendah. Demikian pula, Syavana et al. (2024) melaporkan nilai koefisien korelasi -0,622 ( $p = 0,000$ ), yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua, maka tingkat stres akademik mahasiswa cenderung semakin rendah. Dukungan sosial dari orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penenang emosional, tetapi juga dapat meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap efikasi diri, motivasi akademik, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang merasa mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua lebih mampu mengelola tekanan serta menunjukkan ketahanan mental yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dari orang tua dapat memperburuk kondisi psikologis mahasiswa,

memperbesar risiko stres kronis, bahkan memicu gejala gangguan mental lainnya seperti kecemasan dan depresi (Ellis et al., 2023).

Fenomena meningkatnya tekanan akademik di kalangan mahasiswa, khususnya pada masa penyusunan tugas akhir, menuntut perhatian serius dari institusi pendidikan dan keluarga. Intervensi preventif berbasis keluarga yang mengedepankan dukungan sosial terbukti efektif dalam menurunkan tingkat stres dan meningkatkan performa akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dan tingkat stres mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi intervensi dukungan keluarga untuk mencegah dan mengelola stres akademik pada mahasiswa.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, dilakukan sejak Oktober 2024 hingga Februari 2025 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir, sebanyak 70 orang sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Dengan menggunakan kriteria inklusi mencakup mahasiswa semester akhir yang tengah membuat tugas akhir, bersedia menjadi responden, dan terdaftar di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman. Dukungan sosial orang tua menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan tingkat stres mahasiswa yang menjadi variabel dependen. Data diambil dari kuesioner skala dukungan sosial orang tua, yang diuji validitasnya melalui *Content Validity Ratio* (CVR) dengan nilai koefisien  $\geq 0,25$  dan reliabilitas *Cronbach's alpha*  $> 0,6$ . Tingkat stres diukur menggunakan skala DASS-21, yang diuji validitasnya menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA) dengan nilai muatan faktor  $0,49-0,75$  dan reliabilitas *Cronbach's alpha*  $> 0,7$ . Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Dan Komite Etik telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian ini dengan Nomor Registrasi KEPK/UMP/146/XI/2024.

## HASIL

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman**

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	50	71,4 %
	Laki-laki	20	28,6 %
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100 %</b>
Usia	20-33	70	100%

Dari tabel 1, dapat diidentifikasi dari 70 responden, didominasi oleh perempuan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 50 orang (71,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 20 orang (28,6%), menunjukkan dominasi perempuan dalam populasi penelitian ini. Selain itu, seluruh responden berada dalam rentang usia 20 hingga 33 tahun.

Dari tabel 2, dapat ditarik kesimpulan dari 70 responden, sebanyak 40 responden (57,1%) mengalami tingkat stres ringan, sementara 30 responden (42,9%) menderita tingkat stres yang berat.

**Tabel 2. Tabulasi Frekuensi Mengacu pada Tingkat Stres**

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	40	57,1%
Berat	30	42,9%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3. Tabulasi Frekuensi Mengacu pada Dukungan Sosial Orang Tua**

Dukungan Sosial Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	37	52,9%
Tinggi	33	47,1%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3, dapat dilihat dari 70 responden, sebanyak 37 responden (52,9%) mengalami dukungan sosial orang tua yang rendah, sementara 33 responden (47,1%) menerima dukungan sosial yang tinggi.

### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Tingkat Stres Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman**

Dukungan Orang Tua	Sosial	Tingkat Stres				Total		P	PR (CI 0,306- 0,753)	CC
		Ringan		Berat		N	%			
		N	%	N	%					
Rendah		14	37,8%	23	62,2%	37	100,0%	0,001	0,480	0,382
Tinggi		26	78,8%	7	21,2%	33	100,0%			
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>57,1%</b>	<b>30</b>	<b>42,9%</b>	<b>70</b>	<b>100,0%</b>			

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 70 responden (100%), 14 responden (37,8%) mengalami stres tingkat ringan karena dukungan sosial yang diterima rendah, sebanyak 23 responden (62,2%) menderita tingkat stres berat, sedangkan 26 responden (78,8%) dengan dukungan sosial tinggi menderita stres ringan, dan 7 responden (21,2%) menderita stres tingkat berat. Dari pengujian statistik dengan uji chi-square didapat nilai  $p$  0,001 ( $< 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan tingkat stres mahasiswa. Selain itu, *Prevalence Ratio* (PR) dengan nilai 0,480 serta *Confidence Interval* (CI) 0,306–0,753 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial orang tua tinggi memiliki sedikit peluang untuk mengalami stres berat dibandingkan mahasiswa dengan dukungan sosial rendah. Nilai *contingency coefficient* (CC) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa keterkaitan variabel dukungan sosial orang tua dengan tingkat stres mahasiswa berada dalam tingkat hubungan sedang (moderate) dengan korelasi arah hubungan negatif, yang memiliki arti bila dukungan sosial orang tua semakin tinggi maka tingkat stres mahasiswa semakin rendah.

### PEMBAHASAN

#### Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman

Dari penelitian yang dilakukan pada 70 responden ditemukan bahwa sejumlah total 40 responden (57,1%) menderita tingkat stres ringan, sedangkan 30 responden (42,9%) mengalami tingkat stres berat. Penelitian (Ansari et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden (84%) mengalami stres ringan, yang menunjukkan kemampuan mereka mengelola tekanan dengan baik, sementara 16% lainnya mengalami stres sedang. Penelitian

(Yunalia et al., 2021) mendukung temuan ini, di mana dari 183 mahasiswa, 37,7% mengalami stres rendah, 31,7% stres sedang, dan 30,6% stres tinggi. Sementara itu, 14,6% mahasiswa mengalami stres sedang hingga tinggi, yang menggambarkan bahwa sebagian kecil mahasiswa menghadapi tekanan lebih besar, tetapi mayoritas tetap mampu menjaga keseimbangan emosional. Penelitian (Priscitadewi et al., 2022) juga menunjukkan bahwa 55,7% mahasiswa tingkat akhir di FK Unizar mengalami stres ringan.

Stres merupakan respons emosional, fisik, dan psikologis terhadap stressor, yaitu kondisi yang dianggap mengancam kesejahteraan individu (Savira et al., 2021). Stressor dapat berasal dari tekanan akademik, konflik interpersonal, atau perubahan hidup yang signifikan. Jika tidak dikelola dengan baik, stres dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, seperti gangguan tidur atau kecemasan (Vinahapsari & Rosita, 2020). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu menjaga tingkat stres pada kategori ringan selama menyelesaikan tugas akhir. Namun, tuntutan penyelesaian tugas tepat waktu dan revisi yang berulang tetap menjadi faktor pemicu stres pada mahasiswa tingkat akhir. Dukungan yang memadai, baik dari lingkungan akademik maupun keluarga, sangat penting untuk membantu mahasiswa mengelola tekanan ini dengan lebih baik.

### **Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman**

Hasil penelitian membuktikan dari 70 responden, sebanyak 37 responden (52,9%) menerima dukungan sosial dari orang tua yang rendah, sedangkan 33 responden (47,1%) menerima dukungan sosial yang tinggi. Dukungan sosial orang tua memiliki peran penting untuk mendukung mahasiswa menghadapi tantangan akademik maupun pribadi. Penelitian (Malika et al., 2024) juga menemukan bahwa dari 57 responden, mayoritas (45,7%) memperoleh dukungan sosial yang tinggi dari orang tua. Penelitian lain oleh (Imelda et al., 2021) menunjukkan bahwa 60,66% mahasiswa berada dalam kategori dukungan sosial tinggi, 37,70% cukup tinggi, dan hanya 1,64% dalam kategori rendah.

Hasil ini diperkuat oleh (Hidayatussani et al., 2021), yang melaporkan bahwa dukungan sosial yang tinggi dari orang tua dimiliki sebanyak 78% pada mahasiswa tingkat akhir. Dukungan ini mencakup perhatian, kasih sayang, serta motivasi yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengelola stres dengan baik. Dukungan sosial orang tua yang konsisten memiliki peran penting dalam penciptaan kondisi psikologis yang stabil, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lebih baik.

### **Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Tingkat Stres Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Universitas Medika Suherman**

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan tingkat stres akademik mahasiswa tingkat akhir. Dari 70 responden, 14 mahasiswa (37,8%) dengan dukungan sosial rendah mengalami tingkat stres ringan, sedangkan 23 mahasiswa (62,2%) mengalami stres berat. Sebaliknya, mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi mayoritas mengalami stres ringan (78,8%), sementara 21,2% lainnya mengalami stres berat. Nilai  $p$  yang dihasilkan dari analisis chi-square sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua dengan tingkat stres memiliki hubungan yang signifikan. *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 0,480 dengan *Confidence Interval* (CI) 0,306–0,75 menandakan bahwa mahasiswa lebih rendah risiko mengalami stres berat apabila mendapat dukungan sosial tinggi apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki dukungan sosial lebih rendah. Nilai *contingency coefficient* (CC) sebesar 0,382 menunjukkan hubungan sedang dengan arah negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin rendah tingkat stres mahasiswa. Dukungan sosial orang tua mencakup perhatian emosional, bantuan finansial,



hingga motivasi, yang berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh orang tua, mereka lebih mampu mengelola stres dan tekanan akibat tugas akhir. Sebaliknya, kurangnya dukungan membuat mahasiswa lebih rentan terhadap stres berat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Krisnayanti Elik et al., 2024) dan (Mukti & Ansyah, 2023), yang ikut mengungkapkan bahwa dukungan sosial orang tua dengan stres akademik mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan.

Menurut Lazarus dan Folkman dalam (Damayanti & Masitoh, 2020), stres adalah respon individu terhadap tekanan lingkungan yang dianggap mengancam kesejahteraan. Dalam konteks akademik, stres ini sering dipicu oleh banyaknya tugas, tenggat waktu, dan ekspektasi tinggi. Dukungan sosial orang tua sebagai elemen eksternal memiliki peran penting dalam rangka menurunkan tekanan psikologis mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan akademik. Penelitian (Yusuf & Yusuf, 2020) juga menegaskan bahwa kehadiran orang tua sebagai sistem pendukung utama memberikan rasa aman dan kepercayaan diri, sehingga mahasiswa lebih stabil secara emosional dan berpotensi mencapai keberhasilan akademik. Dukungan ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tekanan tugas akhir, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan akademik mahasiswa secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa mengalami tingkat stres ringan pada saat mengerjakan tugas akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman. Yaitu dari total 70 responden, sebanyak 40 responden (57,1%) mengalami tingkat stres ringan, sedangkan 30 responden (42,9%) mengalami tingkat stres berat. Dukungan sosial orang tua pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman yaitu dari total 70 responden terdapat 37 responden (52,9%) mendapatkan dukungan sosial orang tua yang rendah, dan 33 responden (47,1%) mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. *Output* analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, hasil ini menunjukkan dukungan sosial orang tua dengan tingkat stres mahasiswa mempunyai hubungan signifikan. Risiko stres berat lebih kecil dialami mahasiswa bila mendapat dukungan sosial tinggi apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang dukungan sosialnya rendah. Hubungan ini bersifat sedang ( $CC = 0,382$ ) dan negatif, dengan artian dukungan sosial orang tua tinggi maka tingkat stres yang dialami mahasiswa semakin rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman atas dukungan dan izin yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data dengan jujur serta kepada pihak-pihak yang turut membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ain, K., Zannah, G. S. A., & Wulan, N. (2023). Hubungan Antara Sense Of Humor Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Satu Prodi S1 Keperawatan Perguruan Tinggi Ilmu

- Kesehatan Kuningan Tahun 2023. *National Nursing Conference*, 1(2), 264–276.  
<https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.891>
- Ansari, I. N., Annisa Devi, S. T., & Rianti Indrasari, E. (2023). Hubungan Derajat Stres dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional pada Mahasiswa FK UNISBA Articelinfo. *Jurnal Riset Kedokteran*, 3(1), 57–62.  
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/2301/1320>
- Damayanti, D. T., & Masitoh, A. (2020). Strategi Koping Siswa dalam Menghadapi Stres Akademik di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2).  
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/3167/1054>
- Dwiputri, R., Prihatin Idris, F., Gobel, F. A., Asrina, A., & Rahman, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Window of Public Health Journal*, 4(4), 567–577.  
<https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/download/1115/500/9225>
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Mahaly, S., & Makulua, I. J. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 102–110. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
- Hidayati, L. N., & Harsono, D. M. (2021). Tinjauan Literatur Mengenai Stres Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/39339>
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., Maulia, D., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Imelda, U. C., Tri Wulandari, R., & Nofelita, R. (2021). *Educational Guidance and Counseling Development Journal* Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605>
- Krisnayanti Elik, H., Gustaf Tupen Ama, R., & Nenitriana Bete, R. S. (2024). Dukungan Sosial Orang Tua, Hardines dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Dharmas Education Journal*, 5(1), 304–313. [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Kurniawan, D. E., & Setiowati, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Online Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 22–28.  
<https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.8019>
- Malika, C. S., Nia Handayani, & Astika Nur Rohmah. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Semester Akhir Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.  
<https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/280/384>
- Merry, & Mamahit, H. C. (2020). Stres Akademik Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Swasta di DKI Jakarta. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(1), 6–13.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Mukti, S. A. S., & Ansyah, E. H. (2023). *The Relationship Between Parental Social Support and Academic Stress in University Students*. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.813>
- Priscitadewi, P. A. A., Dian Rahadiani, Sulatun Hidayati, & Yolly Dahlia. (2022). Karya Tulis Ilmiah Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Manajemen Waktu Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5.  
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1310>

- Ramadhanti, N., & Ifdil, I. (2023). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa. *Journal IICET*, 4(1), 49–54. <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>
- Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 183–188. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.577>
- Slimmen, S., Timmermans, O., Mikolajczak-Degrauwe, K., & Oenema, A. (2022). *How stress-related factors affect mental wellbeing of university students A cross-sectional study to explore the associations between stressors, perceived stress, and mental wellbeing*. *PLoS ONE*, 17(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275925>
- Syavana, M. C., Handayani, N., & Rohmah, A. N. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Semester Akhir Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Vinahapsari, A. C., & Rosita. (2020). Pelatihan Manajemen Waktu Pada Stres Akademik Pekerja Penuh Waktu. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(01). <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1668>
- Yunalia, E. M., Jayani, I., Perdana Sulistyoning Suharto, I., Susilowati Program Studi Keperawatan, S., Ilmu Kesehatan, F., Kadiri, U., Selomangleng No, J., & Timur, J. (2021). Kecerdasan Emosional Dan Mekanisme Koping Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9, 869–878. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkj/article/download/8559/pdf>
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(02). <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/download/84/82>